

PERSEPSI DAN PENGALAMAN GURU DALAM PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELEGENCE (AI) UNTUK MEDUKUNG PEMBELAJARAN

Ria Amalia¹, Roni Amrullah²

^{1,2}Universitas Hamzanwadi

peserta.26657@ppg.belajar.id

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) has had a significant impact on various aspects of life, including education. The presence of AI provides opportunities for teachers to improve the effectiveness and efficiency of teaching and learning activities. This study aims to describe teachers' perceptions and experiences in utilizing Artificial Intelligence (AI) to support Indonesian language learning in Grade VIII at SMP Negeri 3 Selong. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subject was an eighth-grade Indonesian language teacher who had experience using AI to support teaching and learning activities. Data were collected through observation and documentation and analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the teacher had a positive perception of the use of AI in learning activities. AI was perceived as a technology that facilitates the preparation of teaching materials, the search for learning resources, the development of instructional media, and the design of assessment instruments. The experience of using AI indicated that this technology could improve work efficiency and support the creation of more varied and engaging learning activities. However, several challenges were identified, including the need to verify AI-generated information, the ability to formulate effective prompts, and concerns regarding students' potential dependence on technology. The findings also showed that AI cannot replace the role of teachers in the educational process but serves as a supporting tool in learning implementation. Therefore, the use of AI should be carried out wisely, critically, and responsibly to maximize its benefits for both teachers and students

Keywords: *Artificial Intelligence, teachers' perceptions, teachers' experiences.*

ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kehadiran AI membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi dan pengalaman guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 3 Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia kelas VIII yang memiliki pengalaman dalam memanfaatkan AI untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan AI

dalam pembelajaran. AI dipandang sebagai teknologi yang membantu mempermudah penyusunan perangkat pembelajaran, pencarian referensi materi, pengembangan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen penilaian. Pengalaman penggunaan AI menunjukkan bahwa teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi kerja guru dan mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perlunya verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan AI, keterampilan dalam menyusun perintah (*prompt*) yang tepat, serta kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan peserta didik pada teknologi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pendidikan, melainkan berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi guru maupun peserta didik.

Kata kunci: Artificial Intelligence, persepsi guru, pengalaman guru.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pada era digital saat ini, teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi telah berkembang menjadi alat yang mampu membantu manusia dalam berpikir, menganalisis informasi, serta menyelesaikan berbagai pekerjaan secara lebih cepat dan efisien. Salah satu teknologi yang saat ini berkembang pesat dan mulai banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan.

Artificial Intelligence merupakan teknologi yang memungkinkan sistem

komputer meniru kemampuan kognitif manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, memberikan rekomendasi, hingga menghasilkan berbagai bentuk informasi berdasarkan perintah yang diberikan pengguna. Kehadiran AI telah menciptakan berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini, guru dapat menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI untuk membantu menyusun perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran interaktif, merancang soal evaluasi, menyusun rubrik penilaian, mencari referensi materi, hingga menghasilkan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan sejalan dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan AI di lingkungan pendidikan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, Canva AI, QuillBot, dan berbagai aplikasi lainnya mulai dikenal dan digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan mengajar. Kehadiran teknologi tersebut memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang sebelumnya membutuhkan waktu yang relatif lama. Guru dapat memperoleh ide pembelajaran, membuat ringkasan materi, menyusun soal, bahkan merancang proyek

pembelajaran hanya dalam waktu singkat.

Walaupun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran masih menimbulkan berbagai tanggapan dari kalangan guru. Sebagian guru menganggap AI sebagai teknologi yang mampu membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Melalui AI, guru dapat menghemat waktu dalam menyusun administrasi pembelajaran sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk fokus pada proses pendampingan peserta didik. Di sisi lain, terdapat guru yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi AI karena keterbatasan kemampuan digital, kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana, maupun kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan AI.

Kekhawatiran tersebut muncul karena penggunaan AI yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Misalnya, ketergantungan terhadap teknologi yang berlebihan dapat mengurangi kreativitas pengguna dalam menghasilkan karya secara mandiri. Di samping itu, informasi yang dihasilkan oleh AI tidak selalu akurat

sehingga tetap memerlukan proses verifikasi oleh guru sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat pula kekhawatiran terkait etika penggunaan AI, seperti plagiarisme, pelanggaran hak cipta, dan penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik.

Perbedaan pandangan guru terhadap penggunaan AI menunjukkan bahwa persepsi memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat penerimaan suatu teknologi. Menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi mengenai manfaat teknologi (*perceived usefulness*). Apabila guru merasa bahwa AI mudah digunakan dan memberikan manfaat bagi pekerjaannya, maka kemungkinan besar guru akan lebih menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam pembelajaran.

Di samping persepsi, pengalaman guru dalam menggunakan AI juga menjadi faktor yang penting untuk dikaji.

Pengalaman penggunaan teknologi dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai manfaat, kendala, peluang, dan tantangan yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pengalaman tersebut juga dapat menunjukkan sejauh mana AI mampu membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang terjadi di lapangan, masih ditemukan perbedaan tingkat pemanfaatan AI di kalangan guru. Sebagian guru sudah aktif menggunakan berbagai platform AI dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran. Akan tetapi, sebagian guru lainnya masih belum memanfaatkan AI secara optimal karena berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman, keterampilan digital yang belum memadai, keterbatasan akses internet, maupun minimnya pelatihan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan belum merata dan masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena penggunaan AI diperkirakan akan terus berkembang dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan di masa mendatang. Pemahaman mengenai persepsi dan pengalaman guru sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana teknologi AI diterima, dimanfaatkan, serta tantangan yang dihadapi selama penggunaannya. Informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan, program pelatihan, maupun strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Persepsi dan Pengalaman Guru dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Mendukung Pembelajaran" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pandangan guru terhadap AI, pengalaman penggunaan AI dalam pembelajaran, manfaat yang dirasakan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam persepsi serta pengalaman guru dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan pengalaman nyata yang dialami oleh guru dalam lingkungan sekolah. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pandangan guru terhadap AI, bentuk pemanfaatannya dalam pembelajaran, manfaat yang dirasakan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama penggunaannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Selong pada tahun 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan terdapat guru yang telah mengenal serta menggunakan aplikasi berbasis AI dalam mendukung tugas profesionalnya. Subjek penelitian

adalah guru yang memiliki pengalaman menggunakan AI dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah informan ditentukan berdasarkan kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan (*data saturation*), yaitu ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi terhadap aktivitas guru dalam memanfaatkan AI untuk mendukung pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, hasil kerja guru yang memanfaatkan AI, dokumen sekolah, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan kedua sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih

utuh mengenai pemanfaatan AI dalam lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, yaitu peneliti mengamati secara langsung aktivitas guru dalam memanfaatkan AI untuk menyusun perangkat pembelajaran, membuat bahan ajar, mengembangkan media pembelajaran, serta mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran berbasis AI, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan AI. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang didukung oleh lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumen penelitian.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan

hasil observasi dengan data dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keakuratan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama proses penelitian. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai

persepsi dan pengalaman guru dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung pembelajaran di SMP Negeri 3 Selong.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran

Persepsi merupakan cara seseorang memahami, menilai, dan memberikan makna terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan, persepsi guru terhadap Artificial Intelligence (AI) menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Persepsi yang positif cenderung mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, sedangkan persepsi yang negatif dapat menjadi hambatan dalam penerapan AI di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi guru terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam mendukung pembelajaran menunjukkan kecenderungan yang positif. Guru memandang AI sebagai

teknologi yang dapat membantu pelaksanaan tugas profesional, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kehadiran AI dianggap mampu memberikan kemudahan dalam mencari informasi, menyusun bahan ajar, membuat soal, serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Persepsi positif tersebut muncul karena guru merasakan adanya manfaat yang nyata dari penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran. Guru menganggap bahwa AI dapat membantu menghemat waktu dan tenaga dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan administratif yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebelum memanfaatkan AI, guru sering menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mencari referensi materi, menyusun perangkat pembelajaran, dan membuat bahan ajar. Namun, dengan bantuan AI, proses tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Selain memberikan kemudahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, AI juga dipersepsikan sebagai teknologi yang mampu mendukung kreativitas guru. Berbagai fitur yang tersedia pada platform AI memungkinkan guru memperoleh ide-ide baru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Guru dapat memanfaatkan AI untuk membuat ilustrasi, menyusun presentasi, menghasilkan contoh teks, maupun merancang aktivitas pembelajaran yang lebih variatif. Kondisi ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap AI dipengaruhi oleh tingkat kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Guru yang merasa AI mudah dipelajari dan dioperasikan cenderung memiliki pandangan yang lebih positif dibandingkan guru yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Kemudahan akses terhadap berbagai platform AI membuat guru lebih percaya diri untuk mencoba dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam mendukung

tugas-tugas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi mengenai kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan seseorang terhadap teknologi.

Di samping kemudahan penggunaan, persepsi guru juga dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan selama menggunakan AI. Semakin besar manfaat yang diperoleh, maka semakin positif pula pandangan guru terhadap teknologi tersebut. Guru menilai bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperluas sumber belajar, dan membantu menghasilkan materi pembelajaran yang lebih beragam. Manfaat tersebut membuat guru melihat AI sebagai teknologi yang memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap AI tidak sepenuhnya positif tanpa adanya kekhawatiran tertentu. Beberapa guru mengungkapkan bahwa penggunaan AI perlu dilakukan secara hati-hati karena informasi yang dihasilkan tidak

selalu akurat. Terdapat kemungkinan munculnya informasi yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga guru tetap harus melakukan verifikasi sebelum menggunakan hasil yang diberikan oleh AI. Hal ini menunjukkan bahwa guru memandang AI sebagai alat bantu yang memerlukan pengawasan dan pengendalian dari pengguna.

Kekhawatiran lain yang muncul berkaitan dengan dampak penggunaan AI terhadap peserta didik. Guru berpendapat bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik menjadi terlalu bergantung pada teknologi. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dikhawatirkan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Oleh karena itu, guru memandang bahwa pemanfaatan AI harus disertai dengan pembinaan dan pengawasan agar teknologi tersebut digunakan secara bertanggung jawab.

Selain itu, guru juga beranggapan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pendidikan. Meskipun AI mampu menyediakan informasi dan

membantu berbagai pekerjaan akademik, teknologi tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memahami kondisi emosional peserta didik, memberikan motivasi, maupun menanamkan nilai-nilai karakter. Guru tetap memiliki peran utama sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, AI dipersepsikan sebagai alat pendukung yang berfungsi membantu tugas guru, bukan sebagai pengganti guru dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap Artificial Intelligence (AI) berada pada kategori positif dan terbuka terhadap perkembangan teknologi. Guru melihat AI sebagai inovasi yang mampu memberikan berbagai manfaat dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, penerapannya tetap memerlukan pengawasan, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi digital yang memadai agar penggunaan AI dapat memberikan dampak positif bagi guru maupun peserta didik. Persepsi yang positif tersebut menjadi modal penting dalam mendorong pemanfaatan AI secara lebih optimal di lingkungan pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

2. Pengalaman Guru dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Mendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 3 Selong menunjukkan bahwa teknologi tersebut telah menjadi salah satu sumber pendukung dalam pelaksanaan tugas profesional guru. Pemanfaatan AI tidak dilakukan sebagai pengganti peran guru dalam pembelajaran, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pengalaman penggunaan AI diawali dari kebutuhan untuk memperoleh referensi pembelajaran yang lebih cepat, mengembangkan media pembelajaran yang menarik, serta menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, AI dimanfaatkan untuk membantu penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, indikator

pencapaian kompetensi, serta berbagai aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia kelas VIII. Penggunaan AI memberikan kemudahan dalam memperoleh alternatif ide pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui teknologi tersebut, berbagai referensi yang sebelumnya harus dicari dari berbagai sumber dapat diperoleh dalam waktu yang lebih singkat. Kondisi ini membantu meningkatkan efisiensi dalam proses perencanaan pembelajaran tanpa mengurangi kualitas perangkat yang disusun.

Pengalaman penggunaan AI juga terlihat pada pengembangan materi pembelajaran. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru sering memerlukan berbagai contoh teks, baik teks eksplanasi, teks persuasi, teks berita, maupun jenis teks lainnya sebagai bahan pembelajaran. AI membantu menyediakan berbagai contoh yang dapat dijadikan referensi awal. Namun demikian, materi yang dihasilkan AI tidak langsung digunakan dalam pembelajaran. Setiap informasi yang diperoleh terlebih dahulu ditelaah,

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan disempurnakan agar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas VIII. Proses tersebut menunjukkan bahwa AI berperan sebagai sumber pendukung, sedangkan guru tetap menjadi pihak yang menentukan kelayakan materi sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, pengalaman penggunaan AI memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Beberapa aplikasi berbasis AI dimanfaatkan untuk membantu pembuatan presentasi, ilustrasi gambar, maupun bahan visual yang mendukung penyampaian materi. Penggunaan media yang lebih variatif memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi yang disajikan melalui media yang menarik dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah secara konvensional.

Pengalaman lain yang diperoleh dari penggunaan AI adalah

kemudahan dalam menyusun instrumen penilaian. AI membantu menghasilkan berbagai contoh soal, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian, yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Kehadiran AI memberikan alternatif dalam penyusunan soal yang lebih bervariasi sehingga dapat mengurangi monotonitas bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Meskipun demikian, setiap soal tetap melalui proses revisi dan validasi agar sesuai dengan materi yang telah diajarkan serta kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja guru. Berbagai pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu cukup lama dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Waktu yang tersedia kemudian dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih baik, melakukan refleksi pembelajaran, serta memberikan perhatian yang lebih optimal kepada peserta didik. Efisiensi tersebut menjadi salah satu pengalaman yang paling dirasakan

dalam penggunaan AI selama mendukung kegiatan pembelajaran.

Di samping berbagai manfaat yang diperoleh, pengalaman penggunaan AI juga menghadirkan beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah kualitas informasi yang dihasilkan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam beberapa kondisi, informasi yang diberikan masih bersifat umum, kurang kontekstual, atau bahkan mengandung ketidakakuratan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis untuk melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang diperoleh. Pengalaman ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak dapat dilakukan secara instan tanpa adanya proses analisis dan penyesuaian oleh guru.

Tantangan lainnya berkaitan dengan kemampuan dalam menyusun perintah (*prompt*) yang tepat. Kualitas informasi yang dihasilkan AI sangat dipengaruhi oleh kejelasan instruksi yang diberikan. Pada tahap awal penggunaan AI, hasil yang diperoleh sering kali belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Seiring bertambahnya pengalaman,

kemampuan dalam memberikan instruksi yang lebih spesifik berkembang sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih relevan dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan AI juga dipengaruhi oleh kompetensi pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi tersebut.

Pengalaman selama memanfaatkan AI juga menumbuhkan kesadaran bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pendidikan. Meskipun AI mampu menghasilkan berbagai informasi dan membantu menyelesaikan pekerjaan akademik, teknologi tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Interaksi sosial, pembentukan karakter, pemberian motivasi, serta pengembangan nilai-nilai kehidupan tetap menjadi tanggung jawab utama guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, penggunaan AI lebih dipandang sebagai sarana pendukung yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengurangi esensi peran guru sebagai pendidik.

Dalam hal ini, pengalaman dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 3 Selong menunjukkan bahwa teknologi ini memberikan berbagai kemudahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. AI membantu meningkatkan efisiensi kerja, memperkaya sumber belajar, serta mendukung pengembangan media dan instrumen pembelajaran yang lebih variatif. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti perlunya verifikasi informasi dan penguasaan keterampilan penggunaan AI, pengalaman yang diperoleh menunjukkan bahwa teknologi ini memiliki potensi yang besar untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran apabila dimanfaatkan secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan pengalaman guru dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung pembelajaran di SMP Negeri 3 Selong, dapat disimpulkan bahwa AI dipersepsikan sebagai teknologi yang

memberikan manfaat dalam mendukung pelaksanaan tugas guru, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. AI membantu mempermudah proses perencanaan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pengembangan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen penilaian. Kemudahan akses informasi dan efisiensi waktu yang diberikan oleh AI menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif terhadap penggunaan teknologi tersebut dalam pembelajaran.

Pengalaman penggunaan AI menunjukkan bahwa teknologi ini mampu membantu guru memperoleh referensi pembelajaran secara lebih cepat, mengembangkan materi yang lebih variatif, serta menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Pemanfaatan AI juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan strategi pembelajaran dan memberikan pendampingan kepada peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan AI tetap memerlukan kemampuan berpikir kritis karena informasi yang dihasilkan tidak selalu sesuai dengan

kebutuhan pembelajaran dan harus melalui proses verifikasi sebelum digunakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa AI tidak dipandang sebagai pengganti peran guru, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan pembentuk karakter peserta didik tetap menjadi aspek yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijaksana, bertanggung jawab, dan disertai dengan peningkatan kompetensi digital agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal.

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Selong memberikan pengalaman yang positif dan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran. Dengan dukungan pemahaman yang baik, kemampuan literasi digital yang memadai, serta penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, AI memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu inovasi yang mendukung

pengembangan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnawati, H., & Hidayati, U. (2024). Persepsi mahasiswa calon guru matematika terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks pembelajaran. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(1), 50–59.
- Hasibuan, A., Simarmata, J., Sudirman, A., Purba, R. A., Saputra, D. H., Sulaiman, O. K., ... Jamaludin. (2022). *Artificial intelligence dalam pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riana, L. W., Amalia, S., & Annisa, N. N. (2025). Persepsi guru PAUD terhadap penggunaan teknologi pembelajaran berbasis artificial intelligence (AI) untuk anak usia dini. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(1), 10–17.
- Rohmah, S., Nurlaela, E., & Hilman, C. (2026). Persepsi guru PAUD dalam penggunaan artificial intelligence melalui kegiatan pembelajaran anak usia dini. *Edudak: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–8.
- Sugiarto, S., & Sulindra, I. M. (2024). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam efektifitas pembelajaran mahasiswa Universitas Samawa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 70–79.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syawaludin, C. (2026). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pengembangan strategi pembelajaran di lingkungan pendidikan dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 451–457.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Teknologi pendidikan dan pembelajaran digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyati, S. A. (2025). Persepsi guru terhadap program artificial intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 364–376.